

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi dari realitas social yang ada. Pemilihan sudut pandang (*angle*) berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda antara media satu dengan lainnya.

Dilihat dari empat perangkat Framing Robert N. Entman, identifikasi masalahnya (*Define Problems*) yaitu WartaEkonomi.co.id menyajikan berita mengenai kebijakan Anies Baswedan, sedangkan Tirto.id menyajikan berita penolakan pemerintah pusat terhadap kebijakan Anies Baswedan.

Pada perangkat Robert N. Entman yang kedua penyebab masalahnya (*Diagnose Causes*) yaitu WartaEkonomi.co.id memiliki keberpihakan dengan Anies Baswedan, sedangkan Tirto.id memiliki keberpihakan dengan Pemerintah Pusat.

Ketiga, nilai moralnya (*Make Moral Judgement*) yaitu WartaEkonomi.co.id menilai bahwa kebijakan PSBB yang dibuat oleh Anies Baswedan merupakan langkah tepat untuk mencegah penyebaran virus *Corona*. Sedangkan Tirto.id menilai bahwa pemerintah pusat menganggap edukasi terhadap masyarakat lebih baik daripada PSBB.

Perangkat Framing yang keempat yaitu solusi pemecahan masalah (*Treatment Recommendation*). Menurut WartaEkonomi.co.id, solusi pemecahan masalahnya yaitu, media mendukung kebijakan PSBB Anies Baswedan dalam upaya pencegahan virus *Corona*. Sedangkan menurut Tirto.id, solusi pemecahan masalahnya yaitu, media mendukung keputusan pemerintah pusat yaitu menyarankan Anies Baswedan untuk mengedukasi masyarakat.

Selain itu peneliti juga menemukan perbedaan yang menonjol dalam pengemasan judul berita antara WartaEkonomi.co.id dengan Tirto.id. WartaEkonomi.co.id cenderung berpihak terhadap Anies Baswedan, hal itu terlihat dalam membuat judul yang menggunakan kata imbuhan 'mantap'. Kata 'mantap' ini menjelaskan bahwa media memiliki keberpihakan terhadap Anies Baswedan dan menggiring pembaca untuk menyukai kebijakan maupun pejabat Anies Baswedan. Sedangkan Tirto.id dalam pengemasan judul berita menggunakan kata atau kalimat yang cenderung mengandung unsur kontroversi serta terkesan menjatuhkan Anies Baswedan. Misalnya penggunaan kata ditolak, jegal, dan gagal yang disisipkan pada judul berita terkait kebijakan Anies Baswedan mengkonstruksi bahwa Anies merupakan salah satu pejabat yang di tentang oleh pemerintah pusat atau presiden.

5.2. Saran

WartaEkonomi.co.id dan Tirto.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas berita dengan berlandaskan pada asas kode etik jurnalistik, objektif serta menitikberatkan pada realitas sosial yang ada dalam membuat suatu berita. Terkait dengan pemberitaan kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona*, sebaiknya WartaEkonomi.co.id lebih dalam atau lebih detail dalam menyajikan berita, karena menurut peneliti berita yang disajikan terlalu singkat sehingga membuat peneliti sedikit kesulitan dalam menganalisis berita. Sedangkan untuk Tirto.id sebaiknya lebih netral lagi dalam menyajikan berita, karena instensitas berita yang disajikan terkait kebijakan Anies Baswedan lebih banyak berpihak kepada pemerintah pusat dan terkesan menjatuhkan Anies. Sesuai yang peneliti kutip dalam laman websitenya yaitu "Tirto.id tidak bekerja untuk kepentingan politik manapun".